

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti akan berusaha untuk menjelaskan bagian hasil dari wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan perwakilan bidang Rehabilitasi anak, satuan pekerja sosial, kelembagaan dan pemberdayaan, serta beberapa anak jalanan yang terbilang aktif di Kabupaten Jombang. Hasil wawancara tersebut didukung dengan data observasi, dan juga data dokumentasi untuk mendukung keduanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengarah kepada fokus penelitian, antara lain sebagai berikut :

Peneliti telah mengumpulkan hasil data penelitian yang diperoleh dengan melalui tiga teknik penelitian yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Dinas Sosial Kabupaten Jombang dan tempat-tempat umum yang menjadi titik kumpul anak jalanan di Kabupaten Jombang. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data lebih lanjut untuk menjelaskan hasil dari penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan cara menganalisis data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lembaga terkait. Data yang didapatkan dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari informan

yaitu Bapak Tri Suhartono dari bidang Rehabilitasi Anak, Bapak Budi Utomo dari bidang kelembagaan dan pemberdayaan, Ibu Livia Fitri Acnafiyah dari bidang satuan pekerja sosial, dan anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang, mengacu pada strategi yang dibuat oleh Dinas Sosial. Dinas Sosial yang memiliki kewenangan dalam menangani permasalahan sosial seperti kasus anak jalanan diharapkan dapat menemukan sebuah strategi yang tepat dan efisien dalam menangani kasus ini. Dengan adanya strategi yang tepat dalam menangani anak jalanan, hal tersebut akan banyak menimbulkan perubahan kehidupan anak jalanan dalam kesehariannya.

Berikut ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti. Paparan ini berisi tentang gambaran lokasi penelitian, permasalahan anak jalanan, strategi Dinas Sosial, serta hambatan Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan Kabupaten Jombang.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah didalam penyusunan data, maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan beberapa gambaran umum mengenai Dinas Sosial Kabupaten Jombang. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan visi-misi, susunan organisasi dan sejarah singkat Dinas Sosial Kabupaten Jombang. Selain itu Dinas Sosial sendiri juga merupakan tempat dilaksanakannya penelitian ini untuk pengambilan data yang dibutuhkan

oleh penulis dalam menyusun skripsi dengan judul” strategi Dinas Sosial dalam pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang. Berikut gambaran umum Dinas Sosial Kabupaten Jombang.”



Gambar 4.1
Dokumentasi Gedung Pelayanan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Jombang.⁵²

a. Dinas Sosial Kabupaten Jombang

Dinas Sosial merupakan lembaga yang berperan dalam membantu bupati untuk menyelesaikan urusan pemerintahan di bidang sosial seperti yang diangkat oleh penulis, yaitu masalah anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang. Dinas Sosial yang beralamatkan di Jl.R. Wijaya No.15, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

⁵² Dokumentasi gedung pelayanan sosial Dinas Sosial Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 28 Juni 2021.



Gambar 4.2
Dokumentasi alur pelayanan permasalahan sosial.⁵³

b. Visi dan Misi Dinas Sosial Kabupaten Jombang

- 1) Visi dari Dinas Sosial Kabupaten Jombang yaitu : “Bersama Mewujudkan Jombang yang Berkarakter”.
- 2) Sedangkan Misi Dinas Sosial Kabupaten Jombang antara lain :
 - a) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan professional Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, religius, dan berbudaya
 - b) Meningkatkan daya saing dalam perekonomian daerah berbasis kerakyatan potensi unggulan lokal, dan industri.

c. Susunan Organisasi

Susunan organisasi dinas sosial, antara lain :

- 1) Kepala dinas
- 2) Sekretariat, membawahi :

⁵³ Dokumentasi alur pelayanan sosial digedung Dinas Sosial, Pada Tanggal 28 Juni 2021.

- a) Sub bagian umum, kepegawaian, keuangan, dan aset, dan
 - b) Sub bagian penyusunan program dan evaluasi.
- 3) Bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial, membawahi :
- a) Seksi pelayanan sosial
 - b) Seksi rehabilitasi sosial.
- 4) Bidang pemberdayaan sosial, membawahi :
- a) Seksi pemberdayaan sosial keluarga miskin, dan
 - b) Seksi pemberdayaan kelembagaan sosial.
- 5) Bidang perlindungan sosial, membawahi :
- a) Seksi pemenuhan kebutuhan dasar dan bantuan sosial
 - b) Seksi perlindungan korban bencana alam dan bencana sosial.
- 6) Unit pelaksana teknis dinas
- 7) Kelompok jabatan fungsional

Berdasarkan peraturan Bupati Jombang pasal 4 No 27 tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta tata Kerja Dinas sosial Kabupaten Jombang, menjelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi Dinas sosial adalah :

- a) Sekretariat mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan sebagian tugas dinas Sosial antara lain, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan
- b) Dan mengendalikan kegiatan administrasi umum , kepegawaian, keuangan, aset, penyusunan program dan evaluasi.

- c) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang sudah dimaksud pada ayat 1, sekretariat mempunyai fungsi :
- 1) Pengelolaan dan pelayanan administrasi umum
 - 2) Pengelolaan administrasi kepegawaian
 - 3) Pengellaan administrasi keuangan
 - 4) Pengelolaan administrasi perlengkapan
 - 5) Pengelolaan administrasi aset Dinas Sosial
 - 6) Pengelolaan urusan rumah tangga
 - 7) Pelaksanaan koordinasi penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan
 - 8) Pelaksanaan kordinasi penyelenggaraan tugas-tugas bidang
 - 9) Pengelolan kearsipan
 - 10) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi organisasi dan tatalaksana
 - 11) Pelaksanaan koordinasi pembinaan dan penyelenggaraan sosial, serta pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Sosial.

d. Sejarah singkat Dinas Sosial Kabupaten Jombang

Pada awal berdirinya pada Tahun 2013 Dinas Sosial Kabupaten Jombang masih bergabung dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan saat itu pada masa pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyno. Setelah itu pada tahun 2017 pada masa kepemimpinan Presiden Joko

Widodo memisahkan kedua lembaga tersebut yang membuat Dinas Sosial berdiri sendiri dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga berdiri sendiri. Hal tersebut dikarenakan dari departemennya pun sudah memisahkan diri, yaitu Kementerian Sosial dan Kementerian Tenaga Kerja.

Dan pada Tahun 2017 Dinas Sosial Kabupaten Jombang secara khusus sudah berdiri sendiri dengan adanya surat keputusan yang telah di keluarkan oleh Bupati Kabupaten Jombang. Mulai dari sejak berdiri pada tahun 2017 Dinas Sosial sudah menyusun dan mempunyai program, bidang-bidang, tugas pokok dan fungsi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di Kabupaten Jombang.

Akan tetapi perlu diketahui disini bahwa segala urusan yang menyangkut kesejahteraan sosial bukan seluruhnya tanggung jawab dari Dinas Sosial. Sebab Dinas Sosial disini bertugas untuk mengakomodir dan menjalankan urusan kesejahteraan sosial, yang meliputi :

1) Perlindungan Jaminan Sosial (LINJAMSOS)

Dalam bidang ini sangat berkaitan dengan bantuan-bantuan sosial seperti dalam mengurus, BPJS, PKH, BPNT, KIS, KJS, KIP, Beasiswa, dsb.

2) Rehabilitasi Sosial

Dalam bidang ini ruang lingkup penanganannya yaitu berkaitan dengan, anak jalanan, anak terlantar, gelandangan, pengemis, ODGJ, dsb.

3) Pemberdayaan Kelembagaan Sosial

Tugas dari bidang ini yaitu memfungsikan dengan baik lembaga yang bergerak dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan pencatatan maka peneliti akan melakukan analisis data untuk selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Saat peneliti melakukan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Jombang, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan catatan documenter, kemudian menggunakan metode analisis kualitatif dan deskriptif untuk analisis data.⁵⁴

2. Fenomena Anak Jalanan Kabupaten Jombang

Kasus anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang merupakan gambaran yang nyata bahwa pemenuhan kebutuhan terhadap hak-hak anak masih belum bisa di berikan dengan layak. Melihat kondisi anak jalanan yang menggantungkan hidupnya dijalanan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak mereka yang masih dikategorikan seorang anak. Sebelum mengetahui lebih jauh dan terperinci mengenai anak jalanan, perlu diketahui bahwa anak jalanan merupakan sekumpulan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau aktifitas lainnya di jalanan.

Kebanyakan anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang menggantungkan hidupnya dengan cara mengamen, ada juga yang

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Pak Budi Utomo di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

berprofesi sebagai petugas kebersihan, penjual koran, makanan dan minuman yang dilakukan di tempat-tempat umum. Dari banyaknya anak jalanan yang di jumpai oleh peneliti, alasan mereka menjadi anak jalanan banyak disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, latar belakang keluarga, ekonomi, pertemanan, ataupun lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 4.3
Peta kasus anak di Kabupaten Jombang.⁵⁵

Untuk mengetahui keadaan secara real di lapangan, peneliti menemui anak jalanan yang berada di Kabupaten Jombang dan mewawancarai mengenai kebijakan Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan anak

⁵⁵ Dokumentasi Peta Kasus Anak di kabupaten Jombang, Pada Tanggal 28 Juni 2021.

jalanan di Kabupaten Jombang. Anak jalanan yang berhasil ditemui oleh peneliti bernama Aldo, dan secara kebetulan dia sedang melakukan aktivitas mengamenya di Lampu Merah Coekir Kabupaten Jombang. Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai tentang latar belakang dan pembinaan Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan, berikut ini penjabarannya :

“saya Aldo, umur 18 tahun Mas, saya asli Ngoro Kabupaten Jombang. saya masih sekolah Mas kelas IX di ngoro. Alasan saya mengamen ya untuk meringankan beban orang tua Mas. karena ayah sudah lama meninggal dan saya tinggal bertiga dengan adek dan Ibu saja dirumah. Pernah di razia Satpol PP 2 kali Mas, tapi kalau dikejar-kejar sudah sering saya mas bahkan kalau di ingat-ingat hampir setiap kami melakukan aktifitas ngamen seperti ini mas”.⁵⁶

Dari pernyataan yang disampaikan Aldo dapat diketahui bahwa, dalam menjalankan aktivitas mengamenya sendiri Aldo sudah 2 kali terjaring razia Satpol PP, bahkan hampir setiap kali mengamen di lampu merah dia sudah sering di kejar-kejar oleh Satpol PP. Mengenai latar belakang Aldo sendiri memilih menjadi anak jalanan disebabkan oleh faktor kemiskinan yang dialami oleh keluarganya. dikarenakan tekanan ekonomi dalam keluarga sehingga memaksa dia untuk menjadi tulang punggung keluarganya.

Dari banyaknya kasus anak jalanan yang terjadi di Kabupaten Jombang, pemerintah memberikan respon melalui Dinas terkait untuk tidak tinggal diam, salah satunya dengan melakukan kegiatan razia yang dijalankan oleh Satpol PP Kabupaten Jombang yang bekerjasama dengan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Aldo selaku Anak Jalanan di Lampu Merah Coekir Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 6 Juli 2021 pukul 13.30 WIB

Dinas Sosial dalam menertibkan anak jalanan di Kabupaten Jombang. Kegiatan razia sendiri dilakukan untuk mendata jumlah anak jalanan serta melakukan pembinaan kepada anak jalanan Kabupaten jombang.



Gambar 4.5

Dokumentasi aktivitas anak jalanan di Kabupaten Jombang.⁵⁷

Faktor ekonomi sendiri banyak menyebabkan maraknya anak jalanan di Kabupaten Jombang. Hal tersebut bisa diketahui dari apa yang sudah disampaikan oleh Aldo, yang tidak merasa jera meskipun sudah terjaring razia Satpol PP. Karena bagi Aldo tidak ada pilihan lain, hanya dengan cara mengamenlah yang dapat dia lakukan untuk melanjutkan kehidupannya, sehingga hal tersebut memaksa dia untuk tetap menjalankan aktivitas tersebut.

⁵⁷ Dokumentasi dengan anak jalanan di Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 6 Juli 2021.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Aldo mengenai sanksi yang diberikan oleh Dinas terkait ketika ada anak jalanan yang sudah terjaring razia Satpol PP:

“Kalau sudah terjaring razia ya kami langsung di bawah ke kantor kemudian di tanyai identitas Mas, lanjut disuruh mandi, dipotong rambut, gitar saya di ambil dan dihancurkan. Setelah itu yasudah disuruh berjanji untuk tidak menggulangnya lagi dan dipulangkan Mas”.⁵⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penertiban pemerintah melalui Satpol PP sudah mengupayakan melalui berbagai cara dalam menangani dan menertibkan anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang. akan tetapi setelah diadakan razia Pemerintah melalui lembaga terkait belum mempunyai tindakan yang pasti serta bisa berjalan dengan efisien dalam menindak lanjuti kasus tersebut.

Penanganan dalam menyelesaikan kasus anak jalanan adalah salah satu PR bagi pemerintah Kabupaten Jombang yang sampai sekarang ini masih belum bisa terealisasi dengan baik. Sebab masih banyaknya anak jalanan yang masih berkeliaran meskipun sudah sering terjaring razia tetapi masih belum merasa jera dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, karena hanya dengan cara inilah mereka bisa melanjutkan hidup. Keterbatasan lowongan kerja dan minimnya skill tentunya menjadi faktor penghambat juga bagi Aldo untuk mendapat pekerjaan yang sesuai untuknya

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Aldo selaku Anak Jalanan di Lampu Merah Coekir Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 6 Juli 2021 pukul 13.30 WIB

Selanjutnya peneliti beralih ke anak jalanan yang bernama Aldi. Aldi merupakan Adik kandung dari Aldo, mereka berdua juga sudah lama mengamen dan hampir setiap hari di Lampu Merah Coekir. Disini peneliti mewawancarai tentang latar belakang Aldi serta pembinaan pola pikir anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan lembaga lainya dalam menyelesaikan kasus anak jalanan :

“kalau pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial atau yang lainya saya kurang tahu sih mas, soalnya dari pengalaman saya yang sudah beberapa kali terjaring razia, Cuma di bersihkan ditanya identitas, kemudian disuruh berjanji tidak menggulangi lagi, habis itu ya sudah dipulangkan lagi.”⁵⁹

Dari pernyataan yang sudah di sampaikan oleh Aldi, bahwa sampai sekarang ini dia sendiri belum pernah mengetahui ataupun mendapatkan penyuluhan tentang program-program pemerintah dalam melaksanakan pembinaan pola pikir bagi anak jalanan di Kabupaten Jombang.

Bagi anak jalanan di Kabupaten Jombang sanksi yang diberikan oleh Dinas terkait juga tidak dapat merubah apa-apa, sedangkan yang mereka harapkan adalah adanya pembinaan, pelatihan, serta penyediaan lapangan kerja sehigga dapat menjadikan anak jalanan untuk tidak melakukan aktivitas mengamenya lagi.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Aldi selaku Anak Jalanan di Lampu Merah Coekir Kabupaten Jombang Pada Tanggal 6 Juli 2021 pukul 14.00 WIB



Gambar 4.4

Dokumentasi aktivitas anak jalanan di Kabupaten Jombang.⁶⁰

Anak jalanan merupakan suatu fenomena yang banyak dijumpai ditempat-tempat umum seperti yang terjadi di Kabupaten Jombang. Sangat mudah untuk menemui mereka di taman kota, lampu merah, terminal, ataupun di stasiun yang bermodal gitar sebagai alat musik mereka dalam melakukan kegiatan mengamenya. Dengan kehidupan yang terbilang keras dijalanan serta banyaknya aktifitas yang menyimpang tentunya banyak mempengaruhi pola pikir mereka, sehingga dampak yang ditimbulkan juga banyak merubah kepribadian mereka. Seperti halnya anak jalanan yang di Temui peneliti dan secara kebetulan sedang melakukan aktivitas mengamenya di Lampu Merah Keplaksari Kabupaten Jombang. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai tentang latar belakang yang

⁶⁰ Dokumentasi dengan anak jalanan di Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 6 Juli 2021.

mendorong pola pikir mereka untuk menjadi anak jalanan, berikut penjabarannya :

“Saya Beni 17 Tahun mas, saya aslinya dari Mojoagung dan sudah tidak sekolah sejak lulus SMP. Alasan saya menjadi seperti ini karena ikut sama teman aja sih mas. Kalau masalah terjaring razia oleh Satpol PP sudah sering saya mas sampai saya lupa sudah berapa kali, terakhir kali saya terjaring razia di lampu merah Mojongapit.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Beni dapat diketahui bahwa yang mendorong dia menjadi anak jalanan dikarenakan faktor pertemanan. adanya kegiatan razia yang sudah dilakukan oleh Satpol PP, akan tetapi kegiatan tersebut masih belum bisa memberikan efek jera bagi anak jalanan di Kabupaten Jombang. Hal tersebut berdasarkan dari pernyataan Beni yang sudah terjaring razia beberapa kali akan tetapi masih melakukan aktivitas mengamen seperti biasanya, serta masih banyak anak jalanan lainnya yang seperti Beni.

Berkaitan dengan hal tersebut kurangnya ketegasan sanksi ataupun kurang efektifnya penanganan yang diberika menjadi salah satu penyebab permasalahan ini masih sulit diatasi. Dan penanganan yang tegas bukan berarti dilakukan dengan cara kekerasan serta pemaksaan, akan tetapi melalui pendekatan-pendekatan dan strategi yang tepat untuk memberikan pembinaan kepada mereka

Selain itu kebanyakan anak jalanan juga merupakan anak yang putus sekolah, dan penyebabnya sendiri berasal dari faktor eksternal ataupun

⁶¹ Hasil wawancara dengan Beni selaku Anak Jalanan di Lampu Merah Keplaksari Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 6 Juli 2021 pukul 11.00 WIB

faktor internal dari anak jalanan tersebut. Seperti yang dialami anak jalanan yang bernama Afif dia merupakan anak jalanan yang berasal dari Peterongan Kabupaten Jombang. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mewawancarai mengenai latar belakang, pola pikir dia memilih menjadi anak jalanan, serta memilih putus sekolah berikut penjabarannya :

“Saya Afif umur 17 tahun Mas tinggal di peterongan, saya sudah 3 tahun berteman dengan anak jalanan dan anak punk yang ada di kabupaten Jombang Mas, saya juga sudah tidak bersekolah dari kelas VIII Mas, untuk kegiatan saya ya mengamen buat kebutuhan sih Mas. Orang tua masih ada satu yaitu Ibu, tapi kerja diluar kota dan jarang sekali pulang Mas”.⁶²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui, bahwa dalam kasus yang dialami afif berawal dari kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan dia memilih putus sekolah dan memilih menjadi anak jalanan. Keinginan dalam mencari kebebasan dan hidup mandiri juga menjadi faktor yang mendorong seorang anak untuk memilih jalanya sendiri, sehingga sesuatu yang penting seperti halnya pendidikan disekolah dianggap tidak penting lagi.

Minimnya pendidikan yang dimiliki serta keterbatasan skill yang dimiliki, menjadi salah satu faktor utama alasan anak jalanan lebih memilih mengamen dibandingkan bekerja ditempat yang layak. Selain itu kurang adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah menjadikan anak jalanan sangat menggantungkan pendapatannya melalui hasil mengamen di jalanan.

⁶² Hasil wawancara dengan Afif selaku Anak Jalanan di Taman Mojoagung Kabupaten Jombang Pada Tanggal 6 Juli 2021 pukul 15.30 WIB

Berkaitan dengan pola pikir mereka yang merasa nyaman dengan kehidupan yang mereka jalani, banyak disebabkan oleh keinginan mereka yang kuat untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tuanya. Dan keinginan ini juga didorong dengan ketidakmampuan orang tua dalam mengasuh anaknya dalam memberikan fasilitas yang memadai kepada anaknya. Dari sini dapat diketahui bahwa Afif ingin menunjukkan kemandiriannya dalam mengurus dirinya sendiri meskipun dengan turun ke jalan dan menjadi anak jalanan.

Perlu diketahui bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan anak merupakan kewajiban bagi orang tua, akan tetapi dikarenakan keterbatasan yang dialami oleh keluarga terutama tekanan ekonomi yang membuat fungsi tersebut tidak dapat dijalankan sebagaimana semestinya. Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang Kegiatan Afif selain mengamen:

“Selain mengamen kegiatan saya ya ikut komunitas punk Mas, disitu bisa nongkrong sama teman-teman lainnya, lihat konser band di Kabupaten lain, dan banyak sih Mas. Tujuannya ya mencari dan berbagi pengalaman Mas”.⁶³

Melalui pernyataan yang disampaikan Afif faktor yang menjadi latar belakang dia untuk menjadi anak jalanan dikarenakan ikut temanya. Dan setelah 3 tahun lamanya dia merasa sudah nyaman dengan segala sesuatu yang dilakukan dijalan.

Selanjutnya peneliti beralih ke anak jalanan yang bernama Anang yang juga melakukan aktivitas mengamenya di Lampu Merah Keplaksari,

⁶³ Hasil wawancara dengan Afif selaku Anak Jalanan di Taman Mojoagung Kabupaten Jombang Pada Tanggal 6 Juli 2021 pukul 15.30 WIB

dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai tentang latar belakang dan pola pikir anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang, berikut penjabarannya :

“saya anang mas, umur 21 tahun asli dari Jawa Tengah, di Jombang saya sudah 7 tahun mas. Saya sudah tidak sekolah sejak lulus SMP di salah satu sekolah di jawa tengah, alasan saya menjadi seperti ini awalnya ikut teman mas dan lama kelamaan saya sudah nyaman dan terus menjalani kehidupan seperti ini. Kegiatan saya salah satunya ya seperti ini mas mengamen untuk makan sehari-hari. selain mengamen saya juga mengikuti komunitas punk yang ada di kabupaten Jombang, ya sekedar menambah pengalaman juga mas sewaktu dijalan”.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa, Anang yang sudah menjadi anak jalanan selama 7 tahun, dan alasan dia memilih menjadi anak jalanan juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dialami Beni yaitu faktor pertemanan serta kesulitan dalam ekonomi, sehingga dia memilih menggantungkan hidupnya dengan cara mengamen dilampu merah ataupun tempat umum lainnya di Kabupaten Jombang setiap hari.

Selain faktor ekonomi, faktor pertemanan yang sudah dijalani Anang juga menjadi salah satu penyebab paling utama sehingga dia memilih menjadi anak jalanan di Kabupaten Jombang. Akibat dari salah dalam pergaulan yang dilakukan secara terus menerus, secara tidak langsung dapat mendorong seorang anak untuk mengikuti apa yang dilakukan temanya. Selain itu Kerasnya kehidupan dijalan ditambah dengan banyaknya kegiatan yang menyimpang tentunya dapat mempengaruhi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Anang selaku Anak jalanan di Lampu Merah Keplaksari Kabupaten Jombang, Pada Tanggal 6 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

kepribadian seorang anak. Salah satunya seperti kegiatan yang dilakukan oleh anak punk.

Melalui komunitas punk yang dalam kehidupannya juga banyak melakukan aktivitas dijalanan seperti berpergian dari satu daerah ke daerah lainnya tentunya dapat merubah pola pikir seseorang, sehingga perilaku yang tidak diharapkan dan dapat merugikan banyak orang akan mudah terjadi, seperti kasus tawuran, perampokan, begal, dan kejahatan lainnya yang banyak terjadi di Kabupaten Jombang.

Dengan melalui berbagai cara dan upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah di Kabupaten Jombang sekarang ini dalam menangani kasus permasalahan anak jalanan, diantaranya mulai dari penertiban, pembinaan, pendidikan dan lain sebagainya. Akan tetapi hal tersebut tidak terlalu berdampak banyak dalam menyelesaikan kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang, hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya anak jalanan yang menjalani aktivitasnya di beberapa lampu merah dan tempat umum lainnya. Selain disebabkan oleh latar belakang keluarga dan pertemanan, kondisi dan permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang juga beragam mulai dari keinginan dalam mencari kebebasan, lingkungan tempat tinggal, keinginan untuk mandiri serta pendidikan yang rendah.

Dari hasil wawancara dari beberapa anak jalanan di Kabupaten Jombang, bahwa permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang yang kebanyakan dilatar belakangi oleh faktor pertemanan atau pergaulan serta ketidak mampuan orang tua dalam mengasuh dan memberikan fasilitas

yang layak bagi anak-anak mereka. Selain itu dari Pemerintah melalui Dinas terkait juga sudah mengupayakan penanganan yang baik, seperti melakukan kegiatan razia akan tetapi sampai sekarang masih belum dapat memberikan efek jera bagi anak jalanan serta belum bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Strategi Dinas Sosial dalam Melaksanakan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak jalanan Kabupaten Jombang

Untuk mengetahui lebih luas mengenai latar belakang maraknya anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang serta strategi dalam menyelesaikannya, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan dari Dinas Sosial Kabupaten Jombang yang bisa dibidang sebagai garda terdepan dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan, antara lain dengan Bapak Tri Suhartono selaku spesialis dalam Bidang Rehabilitasi anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang. Disini peneliti bertanya kepada Bapak Tri Suhartono tentang strategi apa yang dijalankan oleh Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang :

“Strategi saat ini yang dilakukan oleh Dinas Sosial, yaitu dengan mempertajam serta memperjelas tugas dari lembaga-lembaga yang juga memiliki kewenangan untuk diajak berkolaborasi untuk lebih memaksimalkan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama dalam menangani anak jalanan.”⁶⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa strategi pertama yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jombang adalah dengan cara

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

memaksimalkan sumber daya manusia yang tersedia (SDM), serta lembaga lain yang memiliki kewenangan dalam menangani anak jalanan. Dalam hal ini strategi tersebut menuntut agar lembaga yang memiliki kewenangan agar menjalankan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin, karena dalam menjalankan suatu program sendiri proses internalisasi adalah suatu aspek yang sangat dibutuhkan tidak terkecuali dalam membina pola pikir.⁶⁶ Selain itu dengan adanya strategi tersebut dirasa akan dapat berjalan dengan baik apabila seluruh anggota Dinas Sosial saling bekerja sama dalam menangani anak jalanan di Kabupaten Jombang.



Gambar 4.6
Dokumentasi dengan bidang rehabilitasi anak.⁶⁷

Berkaitan dengan pernyataan tersebut peneliti juga bertanya kepada Bapak Tri Suhartono tentang lembaga-lembaga apa saja yang sudah bersedia untuk melakukan kerjasama dengan Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan di Kabupaten Jombang :

⁶⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Students Term and Educational Institution on the Arising of Morphology-Syntactical Interference in ELLT*. Dinamika Ilmu. Vol. 17, No.1 tahun 2017, hal. 101

⁶⁷ Dokumentasi dengan bidang rehabilitasi anak, Pada tanggal 28 Juni 2021.

“Untuk lembaga yang menjalin kerjasama saat ini sudah banyak mas, mulai dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Bimbingan Kerja (LBK), rumah singgah serta beberapa panti asuhan yang ada di Kabupaten Jombang. Untuk penempatannya juga menyesuaikan mas tergantung usia anak jalanan dan latar belakang permasalahan mereka”.⁶⁸

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Sosial sendiri sudah berusaha untuk mencari sebuah solusi, salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lainya, baik lembaga formal maupun non formal. Dan untuk memudahkan proses pembinaan tersebut, maka dilakukan dengan cara mengkategorikan anak jalanan berdasarkan usia dan latar belakang permasalahanya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan serta potensi yang dimiliki seseorang anak yang berbeda-beda, jadi akan lebih baik untuk tidak menempatkan mereka di tempat yang sama. Bagi Dinas Sosial strategi ini diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berguna bagi masyarakat.

Selain itu Bapak Budi Utomo selaku bidang pemerdayaan dan kelembagaan di Dinas Sosial Kabupaten Jombang, juga menambahkan bahwa:

“Untuk anak jalanan yang usianya dibawah 17 tahun dan tidak memiliki orang tua, maka akan ditempatkan di panti asuhan. Sedangkan yang berusia diatas 17 tahun akan di berikan bimbingan Khusus dan diberikan ketrampilan sesuai keahlianya seperti, bengkel, nge-las,menjahit, dan sebagainya”.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pak Budi Utomo di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, dalam menangani permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang, Dinas Sosial juga sudah memikirkan tentang penanganan anak jalanan yang memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda agar sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dialami oleh mereka. Antara lain dengan menyalurkan anak jalanan ke lembaga terkait serta memberikan ketrampilan kepada mereka. Strategi tersebut bisa dibilang strategi yang sangat baik dalam menyelesaikan kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang, dikarenakan selain menyedarkan mereka, anak jalanan juga dibekali ketrampilan untuk memulai kehidupan yang lebih baik lagi.



Gambar 4.7

Dokumentasi dengan bidang pemberdayaan dan kelembagaan.⁷⁰

Sedangkan dalam hal pembinaan pola pikir untuk anak jalanan, Bapak Tri Suhartono juga ikut menyampaikan, bahwa :

⁷⁰ Dokumentasi dengan bidang pemberdayaan dan kelembagaan, Pada Tanggal 28 Juni 2021.

“Setiap anak tentunya memiliki potensi sendiri-sendiri mas, seperti halnya anak jalanan yang memiliki pemikiran positif dan ada juga yang memiliki pemikiran negatif, oleh sebab itu dalam menangani anak jalanan tentu akan melalui cara yang bervariasi juga, dimana harus dilihat terlebih dahulu mengenai penyebab atau permasalahan yang dialami oleh setiap anak jalanan.”⁷¹

Dari pemaparan diatas, strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial sendiri adalah dengan mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak jalanan. Apabila sudah diketahui potensi yang dimiliki, pihak Dinas Sosial disini akan melaksanakan strategi yang sudah dibuat dan di rencanakan untuk menyadarkan anak jalanan. seperti halnya dengan memberikan pendidikan dan wawasan mereka dibidang peternakan, pertanian, perikanan, serta dalam bentuk peningkatan ekonomi lainnya. Dalam hal ini tujuan pendidikan, yaitu suatu usaha dalam upaya mengembangkan SDM,⁷² terutama bagi anak jalanan agar lebih berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun masyarakat.

Selain itu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Bapak Tri Suhartono mengenai faktor yang menjadi penyebab maraknya anak jalanan di Kabupaten Jombang, menurut beliau sebagai berikut :

“Anak jalanan di Kabupaten Jombang sendiri akan terus meningkat setiap tahunnya Mas, hal tersebut disebabkan apabila bapaknya mereka seorang anjal atau pernah menjadi anjal maka secara otomatis anaknya kemungkinan besar akan menjadi anjal juga Mas”.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁷² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Ketrampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung*, Jurnal Ilmu pengetahuan Sosial tahun 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara yang sudah disampaikan, dapat diketahui bahwa anak jalanan di Kabupaten Jombang dalam segi jumlah akan terus meningkat di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor latar belakang orang tua, dimana apabila orang tuanya pernah atau masih menjadi anak jalanan kemungkinan besar anaknya juga akan mengikutinya. Karena pada dasarnya orang tua adalah ujung tombak dalam membentuk karakter seorang anak.

Selain itu Bapak Tri Suhartono juga menambahkan, mengenai faktor penyebab maraknya anak jalanan di Kabupaten Jombang :

“Banyak kasus anak putus sekolah Mas yang disebabkan oleh faktor kemalasan dan karakter seorang anak itu sendiri, sehingga mereka banyak memilih menjadi anak jalanan”.⁷⁴

Selain faktor dari orang tua, penyebab mereka memilih menjadi anak jalanan antara lain disebabkan oleh faktor internal anak jalanan itu sendiri, yaitu karena kemalasan dan karakter pola pikir seorang anak itu. Dalam hal ini seorang anak apabila sudah menginjak usia tertentu dapat dipastikan mereka akan mulai berpikir serta memilih jalannya sendiri-sendiri. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal ataupun dari pergaulan yang dijalani oleh mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga bertanya mengenai dampak maraknya anak jalanan bagi kehidupan di masyarakat, khususnya

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

di daerah Kabupaten Jombang. Dan hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Tri Suhartono sebagai berikut :

“Untuk anak jalanan ataupun anak punk tentu sangat mudah dalam tertular penyakit Mas, seperti HIV aids yang disebabkan karena gaya pergaulan mereka yang tergolong bebas, kemudian disaat pandemi seperti ini dimana mereka yang sudah berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, dan kita juga harus antisipasi dikarenakan kita tidak tahu dia positif atau tidak. Maka dari itu hal tersebut tentunya akan berbahaya bagi masyarakat apabila mereka melakukan interaksi dengan anak jalanan ataupun anak punk”.⁷⁵

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola hidup kurang sehat yang di jalani oleh anak jalanan pasti akan berdampak banyak bagi kehidupan masyarakat. Karena anak jalanan sendiri yang setiap harinya menjalani kehidupan dijalanan tentunya akan banyak menjumpai orang yang bermacam-macam. Untuk mengantisipasi hal tersebut Dinas Sosial sendiri juga sudah menemukan sebuah solusi apabila melakukan razia akan mengikut sertakan Dinas Kesehatan untuk memeriksa kesehatan anak jalanan tersebut.

Selain itu kegiatan yang wajib untuk dilakukan sebelum memberikan pembinaan pola pikir kepada anak jalanan adalah dengan melakukan razia dan penertiban anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang. Adanya kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Tri suhartono yang menyampaikan bahwa :

“Di Kabupaten Jombang sendiri sudah sering sekali di adakan razia Mas, ataupun penertiban anak jalanan, kegiatan itu dilakukan oleh petugas Satpol PP, yang bekerjasama dengan Dinas Sosial, serta Dinas

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Kesehatan. Dan dari hasil razia yang didapatkan oleh Satpol PP, selanjutnya dari Dinas Sosial akan mulai melakukan assesment atau suatu penggalian informasi tentang permasalahan yang sedang dialami anak jalanan”.⁷⁶



Gambar 4.9

Dokumentasi di gedung pelayanan sosial dengan bidang rehabilitasi dan pemberdayaan.⁷⁷

Dengan seringnya diadakan razia diharapkan dapat meminimalisir maraknya anak jalanan di Kabupaten Jombang. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan terciptanya ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Selain itu hal ini berkaitan juga dengan faktor keselamatan dan keamanan anak jalanan itu sendiri.

Dari pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh Ibu Livia Fitri Acnafiyah selaku bidang satuan pekerja sosial, menyampaikan :

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁷⁷ Dokumentasi di gedung pelayanan sosial dengan bidang rehabilitasi dan pemberdayaan, Pada Tanggal 28 Juni 2021.

“Jadi ketika dilakukan penjaringan anak jalanan yang dijalankan oleh Satpol PP mas, dari hasil razia tersebut akan segera dikirimkan ke Dinas Sosial untuk dilakukan assessment tadi untuk mengetahui faktor penyebab dan permasalahan yang dialami oleh anak jalanan. selanjutnya mereka akan ditempatkan di rumah singgah sementara, ketika di rumah singgah akan dilakukan assessment lagi mulai dari mencari data tempat tinggalnya, kebutuhannya apa, dan faktor penyebab mereka di jalanan itu kenapa.”⁷⁸

Dari hasil pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses awal dalam menertibkan anak jalanan adalah dengan mengadakan razia terlebih dahulu. Dengan seringnya diadakan razia yang dilakukan oleh Satpol PP dan Dinas terkait diharapkan dapat meminimalisir maraknya anak jalanan di Kabupaten Jombang. Selain itu Dinas Sosial dengan mengandalkan proses asesment Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan terciptanya ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Selain itu hal ini berkaitan juga dengan faktor keselamatan dan keamanan anak jalanan itu sendiri.

Selanjutnya Ibu Livia Fitri Acnafiyah juga menambahkan berkaitan dengan program penertiban, bahwasanya :

“Satpol PP dalam melakukan razia juga tidak dilakukan secara terus menerus Mas, akan tetapi menunggu instruksi dari atasan ataupun mendapat laporan dari masyarakat tentang adanya anak jalanan disuatu kawasan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa, dalam melakukan penertiban dari Satpol PP ataupun Dinas Sosial sendiri tidak dilakukan secara terus menerus, akan tetapi kegiatan tersebut dapat dilakukan apabila sudah mendapat instruksi dari atasan ataupun laporan dari masyarakat tentang keberadaan anak jalanan di suatu kawasan. Selain

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Livia Fitri Acnafiyah di Dinas Sosial Kabupaten Jombang pada tanggal 28 juni 2021 pukul 10.00 WIB

itu dari Dinas Sosial sendiri dalam melaksanakan program penertiban, selalu melakukan kerjasama dengan lembaga terkait, hal tersebut di maksudkan agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan program. Di karenakan setiap permasalahan yang dialami oleh anak jalanan tentunya sangat bervariasi, oleh sebab itu dalam menanganinya pun memerlukan persiapan serta akan melibatkan banyak lembaga dalam menyelesaikannya.



Gambar 4.8

Dokumentasi dengan bidang Satuan pekerja sosial.⁷⁹

Menurut Bapak Tri Suhartono sendiri, sangat perlu untuk diadakan pembagian tugas dalam menangani kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang. Hal tersebut Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Tri Suhartono, yaitu :

⁷⁹ Dokumentasi dengan bidang Satuan pekerja sosial, Pada Tanggal 28 Juni 2021.

“Sebenarnya dalam melakukan penertiban Satpol PP lah yang bertugas untuk turun ke jalan atau biasa disebut dengan perangkat kerasnya (hardware) sedangkan dinas sosial merupakan perangkat lunaknya (software), dimana tugas dari Dinas Sosial sendiri yaitu memberikan pembinaan berkaitan pola pikir anak jalanan itu, mulai dari cara berpikir mereka, perilaku, sikap, dan sebagainya”.⁸⁰

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa, adanya pembagian tugas dalam menangani permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang. Melalui kerjasama dari beberapa lembaga diharapkan penanganan anak jalanan di Kabupaten Jombang akan berjalan dengan efektif dan lebih efisien. Satpol PP sendiri bertugas untuk terjun langsung ke lokasi untuk melakukan penjaringan anak jalanan, sedangkan Dinas Sosial sendiri akan melakukan pembinaan berkaitan merubah pola pikir, perilaku, sikap agar mereka sadar dan tidak kembali lagi menjadi anak jalanan.

Untuk mendalami kasus ini dari Dinas Sosial sendiri juga sudah mengupayakan untuk memberikan pembinaan kepada anak jalanan dan juga orang tua anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Tri Suhartono :

“Bagi Dinas Sosial keluarga merupakan faktor terpenting dalam membina, maka dari itu selain anak jalanan, orang tua mereka juga akan mendapatkan assessment ataupun pembinaan dari Dinas Sosial sehingga orang tuanya dapat mengetahui tentang kondisi anaknya yang seperti itu, hal tersebut dimaksudkan agar terjadi suatu kolaborasi antara orang tua dan anak”.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Dari pemaparan tersebut diharapkan orang tua yang menjadi dasar pola pikir anak untuk kedepannya bisa menjadi panutan dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Selain itu strategi yang dijalankan bisa dibilang cukup baik dimana dengan mengkolaborasikan dalam membina anak dan orang tua anak jalanan tentu diharapkan akan dapat menghasilkan kerjasama yang baik untuk kedepannya.

Orang tua tentunya memiliki peran yang sangat banyak dalam mempengaruhi perkembangan pola pikir seorang anak. Karena dari orang tualah seorang anak akan diajari tentang berkata-kata, ekspresi wajah, gesture tubuh, perilaku, norma-norma, keyakinan beragama, prinsip, dan nilai-nilai budi luhur lainnya. Bisa dikatakan orang tua merupakan guru pertama yang ada didunia, karena dari merekalah yang membentuk pola pikir seorang anak untuk pertama kalinya.

Selain itu dari hasil pernyataan yang sudah disampaikan dapat diketahui bahwa dalam kasus permasalahan ini baik dari pemerintah maupun Dinas terkait tidak hanya berdiam diri. Dimana mereka masih terus mencari strategi yang efektif dan menjalankan strategi tersebut dalam menyelesaikan kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang.

4. Hambatan yang Dihadapi Dinas Sosial dalam Melaksanakan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan Kabupaten Jombang

Hambatan dalam suatu aktivitas atau penerapan suatu pembinaan dari faktor internal dan eksternal berbagai arah serta sumber tertentu, tidak dapat dipungkiri hambatan tersebut selalu ada. Hambatan yang notabene juga disebut kendala yaitu suatu masalah yang dapat mengulur atau memperlambat suatu tujuan tertentu. Sama halnya dengan Pemerintah melalui Dinas Sosial dalam menjalankan tugas seperti menangani kasus permasalahan anak jalanan di Kabupaten Jombang tentunya tidak berjalan secara mulus, akan tetapi masih banyak hal yang harus dibenahi agar dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui suatu hambatan tersebut, khususnya dalam proses kegiatan pembinaan anak jalanan. Maka untuk mendapatkan informasi tersebut, proses observasi dan wawancara harus dilakukan. Dalam proses tersebut saya sebagai peneliti melakukan observasi dan wawancara di kantor Dinas Sosial Kabupaten Jombang.

Dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan sendiri pertama-tama kita harus mengetahui dan memahami tentang pola pikir anak jalanan. Berkaitan dengan pola pikir anak jalanan Bapak Tri Suhartono menyampaikan, bahwasanya :

“Jiwa kegoisan tinggi yang dimiliki anak jalanan salah satunya yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan kasus anak jalanan. Karena di dalam pemikiran mereka sendiri bahwa apa yang sudah dia lakukan ini sudah benar dan tidak perlu arahan-arahan lagi.”⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Pak Tri Suhartono selaku Bidang Rehabilitasi Anak di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Dari pernyataan yang sudah disampaikan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menyelesaikan kasus anak jalanan yaitu kepribadian anak jalanan itu sendiri. Perlu diketahui bahwa anak jalanan apabila dia sudah berteman dengan anak jalanan lainya mereka akan memiliki jiwa solidaritas tinggi, oleh sebab itu mereka akan susah menerima arahan dari orang lain yang bukan dari kalangan mereka. Sedangkan yang ingin dilakukan oleh Dinas Sosial adalah merencanakan suatu strategi yang akan terus bergerak tanpa adanya pembinaan secara terus menerus.

Dalam menyelesaikan kasus anak jalanan, selain faktor pola pikir anak jalanan, Dinas Sosial sendiri juga mendapat hambatan dalam hal anggaran biaya dan sebagainya , berkaitan dengan hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Budi Utomo, bahwa :

“kurangnya anggaran dana dalam program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan, maka penertiban, pemberdayaan dan pembinaan juga akan terhambat. Selain itu Mas, kebanyakan anak jalanan sulit untuk diajak pelatihan.”⁸³

Dari pernyataan tersebut menurut beliau bahwa program-program seperti pembinaan, pelatihan ataupun penertiban akan banyak mengalami hambatan dikarenakan keterbatasan anggaran dana yang didapat. Dalam hal ini pemerintah tentunya dalam memberikan anggaran tidak hanya berfokus dalam satu bidang saja seperti halnya Bidang rehabilitasi Anak, akan tetapi bidang-bidang yang lain tentunya juga sangat membutuhkan anggaran dana tersebut.

⁸³ Hasil wawancara dengan Pak Budi Utomo di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

Dalam menangani permasalahan anak jalanan, dukungan dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan program-program yang direncanakan oleh Dinas Sosial. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang peduli tentang kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang, tentunya akan semakin mudah bagi Dinas Sosial untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Budi Utomo :

“Perlu diketahui mas, bahwa Dinas Sosial sendiri disini tidak akan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan maksimal apabila masyarakatnya sendiri pun tidak ada rasa kepedulian sama sekali.”⁸⁴

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyaknya masyarakat yang peduli dengan lingkungan sosialnya tidak terkecuali rasa kepedulian terhadap kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang. Perlu diketahui bahwa sebuah bangsa tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan dalam pendidikan ataupun pembinaan yang berkualitas untuk generasi muda.⁸⁵ maka akan semakin mudah bagi pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, karena adanya kerjasama yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik juga.

Berkaitan dengan hambatan Dinas Sosial, selanjutnya yaitu berkaitan dengan minimnya sumber daya manusia yang ada, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Budi Utomo, bahwasanya :

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Pak Budi Utomo di Dinas Sosial Kabupaten Jombang Pada Tanggal 28 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

⁸⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method and Learning Outcomes of Social Students: A Quasi-Experiential Studyon Grade VIII Students of MTsN 6 Tulungagung*, Journal IOP Convergence Series: Earth and Environ Mental Science Vol. 485, 2020

“Jadi minimnya sumber daya manusia juga menjadi hambatan bagi Dinas Sosial Mas, karena dalam Dinas Sosial sendiri juga dibagi kedalam setiap bidang dan diharuskan berfokus pada bidang yang ditugaskan.”

Berdasarkan penyampaian diatas dapat diketahui bahwasanya keterbatasan sumber daya manusia merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan. Dengan adanya sumber daya manusia yang melimpah serta memiliki kualitas yang baik tentunya memiliki dampak yang besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan.



Gambar 4.10

Dokumentasi shelter di gedung pelayanan sosial.⁸⁶

⁸⁶ Dokumentasi shelter di gedung pelayanan sosial, Pada Tanggal 28 Juni 2021.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan Kabupaten Jombang

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penggalian data. Secara umum strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jombang sudah terbilang baik. Namun dalam segi tindak lanjutnya masih kurang, dalam hal ini berkaitan dengan anak jalanan yang sudah terjaring razia

Dinas Sosial sendiri, dalam upaya menangani kasus anak jalanan di Kabupaten Jombang sudah mengupayakan dalam merencanakan strategi yang tepat. Strategi saat ini yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial, yaitu dengan cara melakukan assesment terhadap setiap anak jalanan yang sudah terjaring razia Satpol PP, kegiatan assesment sendiri dilakukan untuk mengetahui identitas anak jalanan, latar belakang dan permasalahan yang dialami oleh anak jalanan, yang selanjutnya akan diberikan solusi dalam menanganinya..

Selain itu strategi lain yang dilakukan oleh Dinas Sosial, yaitu dengan bekerjasama dengan lembaga lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi Utomo, “Untuk lembaga yang menjalin kerjasama saat ini sudah banyak mas, mulai dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Bimbingan Kerja (LBK), rumah singgah serta

beberapa panti asuhan yang ada di Kabupaten Jombang. Untuk penempatannya juga disesuaikan dengan usia anak jalanan dan latar belakang permasalahan mereka.

Menurut Dinas Sosial sendiri, sebenarnya strategi yang sangat tepat adalah dengan memberikan pembinaan kepada anak jalanan serta orang tua anak jalanan itu sendiri. Bagi Dinas Sosial keluarga merupakan faktor terpenting dalam membina, maka dari itu selain anak jalanan, orang tua mereka juga akan mendapatkan assessment ataupun pembinaan dari Dinas Sosial sehingga orang tuanya dapat mengetahui tentang kondisi anaknya yang seperti itu, hal tersebut bertujuan agar terbentuk kolaborasi antara orang tua dan ana.

2. Hambatan yang dihadapi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan Kabupaten Jombang

Berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh Dinas Sosial Kabupaten Jombang dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan tentunya tidak sedikit. Dan hambatan atau kendala yang dialami juga bermacam-macam, bisa berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal.

Pada dasarnya kebanyakan anak jalanan sangat sulit untuk dibina dan diarahkan, penyebabnya antara lain pola pikir dan karakter anak jalanan sendiri yang berbeda dengan anak lain pada umumnya. Karena di dalam pola pikir mereka sendiri yang beranggapan bahwa apa yang sudah dilakukan ini sudah benar, dan tidak memerlukan arahan-arahan

lagi. Jiwa kegoisan tinggi yang melekat dalam diri anak jalanan merupakan sebuah hambatan bagi Dinas Sosial dalam menyelesaikan kasus anak jalanan. Dikarenakan dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan oleh Dinas Sosial juga akan sulit untuk dilaksanakan karena anak jalanan sendiri yang sulit untuk dibina.

Dan dari banyaknya program-program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Sosial yang bekerjasama dengan lembaga lain juga masih belum bisa berjalan dengan baik karena adanya berbagai faktor, baik dari Dinas Sosial ataupun dari Anak Jalanan itu sendiri. Antara lain seperti minimnya sumber daya manusia yang ikut berkontribusi dalam menangani permasalahan anak jalanan Kabupaten Jombang.

Selain itu ada hambatan lain yang berasal dari Dinas Sosial, yang memiliki dampak berjalanya strategi dan program dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan Kabupaten Jombang yaitu, kurangnya anggaran dana dalam program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan, maka dari itu penertiban, pemberdayaan dan pembinaan juga akan terhambat.

Untuk hambatan selanjutnya yang dialami Dinas Sosial Kabupaten Jombang yaitu, Dinas Sosial sendiri disini tidak akan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan maksimal apabila masyarakatnya

sendiri pun tidak ada rasa kepedulian sama sekali terhadap permasalahan anak jalanan Kabupaten Jombang.

C. Analisi Data

Setelah menyampaikan beberapa temuan di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya :

1. Strategi Dinas Sosial dalam Melaksanakan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan Kabupaten Jombang

Dinas Sosial Kabupaten Jombang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam menangani permasalahan sosial tidak Terkecuali Permasalahan anak jalanan yang ada di Kabupaten Jombang.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama ditemukan beberapa temuan. Adapun temuan mengenai strategi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan pola pikir kreatif anak jalanan Kabupaten Jombang yaitu :

Strategi Dinas Sosial dalam melaksanakan pembinaan anak jalanan dengan melakukan asesment terlebih dahulu terhadap anak jalanan yang terjaring razia Satpol PP. Kegiatan asesment yang dilakukan merupakan upaya pertama untuk mengetahui permasalahan dan latar belakang anak jalanan itu sendiri. Kegiatan asesment yang dilakukan sendiri umumnya memuat tentang penggalian informasi secara mendalam kepada anak jalanan, mulai dari identitas asli, serta permasalahan yang sedang dialaminya. Setelah melakukan assesment Dinas Sosial sendiri akan

mencarikan solusi yang tepat, berkaitan dengan permasalahan yang dialami anak jalanan tersebut.

Selanjutnya program pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal ketrampilan yang sesuai dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh anak jalanan. Dalam melaksanakan program ini Dinas Sosial sudah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga yang siap untuk memberikan pembinaan anak jalanan Kabupaten Jombang, seperti halnya lembaga bimbingan kerja (LBK).

Selain itu apabila anak jalanan diketahui masih memiliki orang tua yang siap untuk mengasuh anaknya, maka Dinas Sosial akan mengembalikan anak jalanan ke orang tuanya. Akan tetapi dalam hal ini orang tua anak jalanan akan diberikan pembinaan berkaitan dengan keadaan anaknya, kegiatan tersebut bertujuan agar anak jalanan dan orang tua anak jalanan terjalin kolaborasi yang baik, serta tidak menggulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa, dengan dijalankannya proses asesment, pembekalan ketrampilan yang berkolaborasi dengan lembaga terkait , serta mengembalikan kepada orang tua anak jalanan, merupakan strategi yang dilaksanakan Dinas Sosial Kabupaten Jombang saat ini. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memudahkan proses pembinaan dan mengatasi permasalahan maraknya anak jalanan di Kabupaten Jombang.

2. Hambatan yang dihadapi Dinas Sosial dalam Memberikan Pembinaan Pola Pikir Kreatif Anak Jalanan di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di Dinas Sosial Kabupaten Jombang, bahwa hambatan yang sangat dirasakan oleh Dinas Sosial pada saat melaksanakan pembinaan pola pikir anak jalanan adalah keterbatasan anggaran yang didapat, minimnya sumber daya manusia (SDM), karakter dan pola pikir anak jalanan yang susah untuk dibina, serta yang paling penting yaitu minimnya kepedulian masyarakat dalam ikut serta menangani anak jalanan di Kabupaten Jombang.

Pertama, karakter pola pikir anak jalanan yang susah untuk di bina. Dalam hal ini jiwa solidaritas anak jalanan yang tinggi serta kebanyakan sudah terpengaruh oleh teman-temannya akan susah untuk diarahkan. Untuk itu Dinas Sosial Kabupaten Jombang sendiri masih mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Kedua, minimnya kepedulian masyarakat yang ikut serta menangani permasalahan anak jalanan. Pada dasarnya anak jalanan dalam menjalankan aktifitasnya selalu berinteraksi ditengah kehidupan masyarakat. Maka dari itu apabila masyarakat sendiri tidak memiliki rasa kepedulian terhadap anak jalanan, dari Dinas Sosial sendiri tentunya akan mendapat hambatan dalam menjalankan strategi yang sudah dibuat.

Ketiga, keterbatasan anggaran dalam menjalankan strategi yang sudah dibuat oleh Dinas Sosial. Jumlah anggaran yang didapat oleh Dinas Sosial dari pemerintah tentunya tidak banyak dan terbatas dalam setiap

bidangnya, oleh karena itu dalam setiap bidang khususnya bidang rehabilitasi anak harus benar-benar memanfaatkan anggaran tersebut dengan sebaik mungkin.

Keempat, Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang bergerak dalam menangani permasalahan anak jalanan, khususnya anak jalanan di Kabupaten Jombang.